

BAB II
BIOGRAFI SYEIKH AZ-ZARNUJI DAN PROFIL KITAB *TA'LIIM*
AL-MUTA'ALLIM

A. Biografi Syeikh Az-Zarnuji

Dalam kalangan pesantren, khususnya salafiyah nama az-Zarnuji tidaklah asing lagi, karena kitab karangan beliau yang sangat mashur dengan judul kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Yang mana kitab beliau dijadikan pedoman kitab akhlak di berbagai kalangan pondok pesantren.

Nama lengkap Syeikh Az-Zarnuji adalah Burhan al-Islam al-Zarnuji yang lebih dikenal dengan nama Syaikh al-Zarnuji, yang berasal dari kota Zarnuj, sebuah kota yang menurut Al-Qarashi berada dikota Turki.

Al-Quraisy menyebut az-Zarnuji hidup pada abad ke-13 Masehi. Sementara Berkey meyakini bahwa az-Zarnuji hidup dipenghujung abad 12 dan awal abad 13 Masehi.⁵⁶ Namun sampai sekarang biografi lengkap yang menulis tentang az-Zarnuji belum diketahui dan belum ditemukan literature yang menulisnya.

⁵⁶Ahmad Syafi'i, *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim* (Kediri: Santri Creative Press & Publishing, 2018), vii.

Menurut Aliy As'ad, adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji masih harus dipastikan karena ditemukan ada beberapa catatan yang berpendapat berbeda-beda, yakni tahun 591H, 593H dan 597H.⁵⁷

Az-zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkhand, 2 tempat yang merupakan pusat keilmuan, pengajaran dan sebagainya. Beliau belajar kepada ulama-ulama besar diantaranya :

1. Burhannuddin Ali Bin Abu Bakar Al Marhghinani yaitu ulama besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab *Al Hidayah*, suatu kitab *fiqh* rujukan utama madzhabnya.
2. Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar yang lebih terkenal dengan gelar *Khwaer Zadeh* atau Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli *fiqh* bermadzhab Hanafi, seorang pujangga sekaligus penyair, beliau pernah menjadi mufti di Bocharqa dan dangat terkenal dengan fatwa-fatwanya.
3. Syekh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama ahli *fiqh* bermadzhab Hanafi, seorang sastrawan dan ahli kalam.
4. Syekh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud Al Kasyani seorang ulama *fiqh* yang bermadzhab Hanafi dengan pengarang kitab *Bada'I Ash-Shana;i*.
5. Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al Quzjandi seorang ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid didalam mazhab Hanafi, beliau juga pengarang banyak kitab.

⁵⁷As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, iii.

6. Rukhnuddin Al Farghani yang digelar *al Adib al-Mukhtar*, beliau merupakan seorang sastrawan pujangga pilihan, beliau juga ulama besar ahli *fiqh* yang bermadzab Hanafi, beliau juga menekuni dibidang pendidikan.

Dilihat dari sudut pandang para guru beliau, yang mayoritas adalah ulama ahli *fiqh* serta bermadzhab Hanafi, maka dapat disimpulkan Az-Zarnuji adalah seorang ulama ahli *fiqh* yang bermadzhab Hanafi sekaligus beliau menekuni dalam bidang pendidikan.

Az-Zarnuji mengarang kitab yang dinamai dengan *Ta'limul Muta'allim* pada tahun 599H/1203 M kitab ini mendapatkan tempat yang besar bagi para penuntut ilmu dan para guru. Didalam kitab ini menerangkan tentang berbagai adab-adab seseorang pencari ilmu.⁵⁸

B. Pofil Kitab *Ta'liim Al-Muta'allim*

Pertama kali diketahui, naskah kitab *Ta'liim al-Muta'allim* dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus di Labsak/labsik. Pada tahun 1838 M oleh Kaspari dengan tambahan mukaddimah oleh Plessner di Marsadabad tahun 1265H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, pada tahun terahir yakni tahun 1307H menjadi 52 halaman dan juga tahun 1311H.

Kitab *Ta'liim al-Muta'allim* juga telah di adopsi dalam bentuk *nadhom* (puisi, pantun) yang diubah dengan *bahar Rojaz* menjadi 269 bait oleh Ustadz Ahmad Zaini, Solo Jawa Tengah. Menurut pensyarah kitab

⁵⁸Karya Syeikh Az-Zarnuji, *Kitab Ta'liim Al-Muta'allim* (Ploso Kediri: Alladzifi, 2010), 2.

Ta'liim al-Muta'allim banyak penggemarnya dan juga mendapatkan tempat yang selayaknya dilingkungan pelajar maupun guru. Dan juga kitab *Ta'liim al-Muta'allim* dijadikan panutan kitab akhlak dalam menuntut ilmu baik akhlak untuk guru ataupun murid.⁵⁹

Kitab *Ta'liim al-Muta'allim* karya Syeikh az-Zarnuji merupakan salah satu kitab yang membahas etika yang baik, terutama etika murid terhadap guru. Karena menurut Syeikh az-Zarnuji mencari ilmu merupakan pekerjaan yang sangat mulia maka bagi penuntut ilmu harus selalu memperhatikan etika-etika yang baik. Kitab *Ta'liim al-Muta'allim* ini secara keseluruhan terdiri dari 1 jilid dan terdapat 273 halaman, keseluruhannya merupakan suatu nadzam atau syair yang diterjemahkan dalam bahasa jawa salaf, bait syair berjumlah 119 bait karangan Imam Syeikh az-Zarnuji yang berisikan diantaranya tata krama dan akhlak-akhlak yang mulia dalam mencari ilmu terutama etika murid terhadap guru.⁶⁰

Kitab *Ta'liim al-Muta'allim* nama lengkap kitab tersebut yakni *Ta'limul Muta'allim Thariiqut Ta'allum* yang memiliki arti pengajaran untuk orang yang sedang belajar dengan cara memberikan tata cara metode serta akhlak yang harus dimiliki oleh penuntut ilmu. Didalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* juga disebutkan alasan disusunnya kitab ini yaitu karena banyak dari pelajar atau penuntut ilmu belum mencapai manisnya

⁵⁹As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, v.

⁶⁰Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)," *Mudarrisa*, 1, 2 (2010): 169.

ilmu dikarenakan tata cara belajar yang belum menunjukkan sikap yang benar dalam mencari ilmu.⁶¹

Kitab *Ta'liim al-Muta'allim* diawali dengan bacaan basmalah, kemudian dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab *Ta'liim al-Muta'allim* disesuaikan dengan materi pokok yang akan dibahas didalamnya, dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* terdapat dalam 13 *Fashl*. Berikut ini merupakan sistematika dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* yakni:

1. *Fashl* I menjelaskan tentang ilmu, *fiqh* dan keutamaannya.

Pada bagian awal beliau menguraikan tentang apa saja keutamaan ilmu, dan *shohibul ilmi*, dan beliau juga menguraikan tentang keutamaan ahli *fiqh*, sebab setiap penuntut ilmu harus mengetahui tata cara sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Dalam *fashl* awal ini beliau juga menguraikan seorang muslim tidak boleh meyakini selain Allah dan para rasul-Nya, karena dizaman sekarang banyak sekali yang mengaku mengatasnamakan dirinya nabi, sedangkan faktanya Nabi trahir yakni Nabi Muhammad Saw.⁶²

2. *Fashl* II menjelaskan tentang niat dalam belajar

Pada *fashl* ini beliau menjelaskan betapa pentingnya niat dalam belajar. Sebagai seorang penuntut ilmu wajib mengutamakan niat terlebih dahulu, karena adanya niat adalah penunjang murid dalam semangat mencari ilmu. Dengan niat yang sungguh-sungguh dalam

⁶¹ Musthofa Ya'kub, "Etika Pelajar Menurut Al-Zarnuji," *Qualita Ahsana* 3 (2001): 113.

⁶² Karya Syekh Az-Zarnuji, *Kitab Ta'liim Al-Muta'allim*, 3.

melakukan aktifitas belajar maka akan memperoleh pahala baik dalam dunia maupun akhirat. Syeikh Az-Zarnuji juga menjelaskan bahwa niat merupakan asas dalam segala hal, atau merupakan hal yang wajib dilakukan ketika memulai suatu kegiatan. Terlebih lagi dalam hal belajar, hukumnya wajib.⁶³

3. *Fashl* III menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan.

Syeikh Az-Zarnuji jugamenguraikan pada *fashl* ketiga ini tentang bagaimana mencari seorang guru yang akan dijadikan pembimbing, sebagai penuntut serta pentransfer ilmu kepada kita. Dan dalam *fashl* ini juga menjelaskan bagaimana kriteria teman yang harus kita jadikan *partner* dalam menuntut ilmu. Karena jika teman kita malas sudah pasti kita akan juga menjadi malas.⁶⁴

4. *Fashl* IV penghormatan ilmu dan ulama.

Syeikh Az-Zarnuji menjelaskan cara memuliakan ilmu serta cara memuliakan para guru dan kyai selaku *shohibul ilmi*. Seseorang penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu serta keutamaannya jika ia belum menghormati ilmu, para guru, kyai dan ulama. Salah satu cara menghormati ilmu dengan menulisnya dengan tulisan yang baik, rapi serta jelas, agar kita tidak menyesal dikemudian hari.

Ada beberapa adab yang tidak boleh dilakukan terhadap guru :

- a) Tidak berjalan didepan guru.

⁶³ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 6.

⁶⁴ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 9.

- b) Tidak menduduki tempat yang diduduki seorang guru.
- c) Tidak mendahului berbicara dihadapan guru kecuali dengan izinnya.⁶⁵

5. *Fashl V* menjelaskan tentang tekun dan semangat.

Penuntut ilmu harus memiliki ketekunan serta semangat. Dengan kamu sengsara saat menuntut ilmu, kamu akan mendapatkan apa yang menjadi keinginanmu. Yang dimaksud sengsara disini bukanlah sengsara dalam arti bahasa Indonesia, namun yang dimaksud disini adalah dengan tirakat ketika mencari ilmu karena dengan hal itu kita akan mendapatkan ilmu yang manfaat.

Seperti dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* :

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَّ مَنْ فَرَعَ الْبَابَ وَجَلَّ وَجَلَّ، وَقِيلَ : بِقَدْرِمَا تَتَعَنَّى تَنَالُ
مَا تَتَمَنَّى

Artinya : “ *Barang siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu, maka ia pasti akan mendapatkannya, dan barang siapa yang mengetuk dengan sungguh-sungguh maka pasti dapat masuk serta sejauh mana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu* ”⁶⁶

6. *Fashl VI* menjelaskan tentang memulai belajar, pengaturannya dan urutannya.

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dijelaskan bahwa hari yang baik untuk memulai menuntut ilmu adalah hari rabu. Karena pada hari

⁶⁵ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 11.

⁶⁶ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 15.

rabu itu Allah menciptakan cahaya, dan pada hari itu pula merupakan hari sial bagi orang kafir maka itu merupakan hari berkah bagi orang mukmin. Seperti sabda Rasulullah Saw. Yang terdapat dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* :

مَا مِنْ شَيْءٍ بُدِيَ فِي يَوْمِ الْأَرْبَعَاءِ إِلَّا وَقَدِّمَ

Artinya : “Tiada satupun yang dimulai pada hari Rabu kecuali sungguh sempurna”

Sebagai penuntut ilmu wajib membuat catatan kecil didalam buku atau keterangan yang disampaikan oleh guru, karena biasanya yang dijelaskan guru pada saat mengajar tidak ada didalam kitab yang kita pelajari. Bagi penuntut ilmu juga wajib berdoa kepada Allah Swt. agar diberi ilmu yang manfaat didunia maupun diakhirat.⁶⁷

7. *Fashl VII* menjelaskan tentang Tawakal

Sebagai pelajar harus bersikap tawakal dalam menuntut ilmu jangan menghiraukan urusan rizki dan janganlah mengotori hati dengan hal tersebut. Seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah karena Allah sudah mengatur semua hal yang berkaitan dengan makhluk-Nya. Seorang pelajar tidak sepatutnya digelisahkan oleh urusan duniawi tapi hendaklah memusatkan perhatian pada urusan akhirat karena hal inilah yang akan bermanfaat. Penuntut ilmu juga harus meminimalkan aktivitas duniawiyah sesuai kemampuannya,

⁶⁷ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 23.

karena itulah maka banyak para pelajar yang menyukai *ghurbah* (mengisolasi diri).⁶⁸

8. *Fashl VIII* menjelaskan tentang waktu keberhasilan

Dalam kata mutiara ada yang menyebutkan :

وَقْتُ التَّعَلُّمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Waktu belajar adalah semenjak ayunan atau buaian sampai masuk liang lahat”

Waktu yang paling cemerlang adalah permulaan masa remaja, waktu sahur dan waktu di antara maghrib dan isya namun tetap dianjurkan memanfaatkan seluruh waktu yang ada, dan bila telah jenuh terhadap suatu ilmu maka beralih ke ilmu lainnya.⁶⁹

9. *Fashl IX* menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat

Sebagai orang mukmin hendaklah bersikap penyayang suka menasehati dan tidak hasud/dengki karena sifat dengki adalah akhlak tercela yang harus dihindari karena dapat merugikan diri sendiri serta orang lain.

Hendaklah orang alim tidak bertikai dan memusuhi orang lain karena hal itu hanya akan menghabiskan waktu sia-sia. Dalam kata mutiara disebutkan :

الْمُحْسِنُ سَيُجْزَى بِإِحْسَانِهِ وَالْمُسِيءُ سَيَكْفِيهِ مَسَاوِيهِ

⁶⁸ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 28.

⁶⁹ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 29.

Artinya : “Orang berbuat kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan orang yang berbuat kejelekan maka akan menanggung semua kejelekannya”.⁷⁰

10. *Fashl X* menjelaskan tentang istifadah

Dianjurkan kepada penuntut ilmu agar ber- *istifadah* pada sepanjang waktu sehingga mencapai keunggulan dan sukses ilmunya. *Istifadah* disini adalah mengambil faedah atau manfaat sedang yang dimaksud di sini adalah belajar dengan cara memanfaatkan setiap kesempatan dan sarana apapun yang dapat menambah pengetahuan dan mendukung keberhasilannya.⁷¹

11. *Fashl XI* menjelaskan tentang *waro'* ketika belajar

Waro' adalah menjaga diri dari hal yang haram baik perbuatan, ucapan, pakaian, makanan dan tempat. Sebagai seorang pelajar harus memiliki sifat *waro'* dengan memiliki sifat *waro'* ini maka ilmunya akan bermanfaat belajarnya mudah dan faedahnya berlimpah.⁷²

12. *Fashl XII* menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa

Penyebab yang paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan kontinuitas minimasi makanan dan salat malam membaca Al-qur'an juga termasuk salah satu penyebab mudah hafal. Penyebab lupa adalah perbuatan ma'siat, banyak berbuat dosa, banyak

⁷⁰ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 31.

⁷¹ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 32.

⁷² Karya Syeikh Az-Zarnuji, 34.

keinginan, dan kegelisahan perkara duniawi serta terlalu banyak kesibukan dan urusan duniawi.⁷³

13. *Fashl XIII* menjelaskan tentang sumber dan penghambat rizki, penambah dan pemotong usia.

Rasulullah SAW bersabda:

" لَا يَزِيدُ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِذَنْبٍ يُصِيبُهُ "

Artinya: “ Tidak dapat merubah takdir selain doa tidak dapat menambah umur selain berbuat bakti dan sesungguhnya seseorang menjadi penutup rezekinya karena dosa yang ia lakukan”.

Dari hadits di atas dapat di simpulkan bahwa perbuatan dosa itu menyebabkan tertutupnya rizki.⁷⁴

C. Keistimewaan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Huda Muttaqin diantara keistimewaan dalam *Ta'lim al Muta'allim* itu adalah :

1. Dalam penyusunan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* syekh Az-Zarnuji memiliki latar belakang serta alasan tersendiri. Terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bahwasanya kegelisahan beliau terhadap para penuntut ilmu yang tekun belajar namun ilmunya tidak bermanfaat, karena kebanyakan penuntut ilmu pada saat itu mereka mengabaikan

⁷³ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 36.

⁷⁴ Karya Syeikh Az-Zarnuji, 38.

persyaratannya agar mendapat ilmu yang barokah. Syekh Az-Zarnuji menuturkan dalam pembukaan kitab *Ta'liim al-Muta'allim* yakni :

" فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يُجِدُّونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا يَصِلُونَ
 أَوْ مِنْ مَنَافِعِهِ وَثَمَرَاتِهِ - وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ - يُجْرِمُونَ، لِمَا أَنَّهُمْ أَخْطَأُوا
 طَرَائِقَهُ وَتَرَكُوا شَرَائِطَهُ، وَكُلُّ مَنْ أَخْطَأَ الطَّرِيقَ ضَلَّ وَلَا يَنَالُ الْمَقْصُودَ، قَلَّ أَوْ
 جَلَّ "

Artinya: “*Saya banyak melihat penuntut ilmu di saat ini pada tekun belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfaat dan buahnya yaitu aplikasi ilmu dan pengembangannya. Karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratan padahal siapapun salah jalan tentu tersesat dan gagal menggapai tujuan kecil maupun besar*”.

2. Dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* menerapkan metode belajar dengan menguraikan materi pokok kitab yang tersusun sistematis dan 13 pasal dimulai dengan pengertian dan keunggulan ilmu fiqih dan fiqih, motivasi belajar, kriteria guru, ilmu yang harus dipelajari, siapa yang boleh ditemani dalam menuntut ilmu, serta kemuliaan ilmu dan ahli ulama', dengan begitu seorang penuntut ilmu harus mengerti dengan lingkungan belajarnya.
3. Kitab *Ta'liim al-Muta'allim* hampir seluruh *fashl* ada hadist yang dinukil dari matan hadist yang memperkuat penulisan kitab *Ta'liim al-Muta'allim*. Jumlah dari keseluruhan hadist yang dinukil dalam kitab

Ta'liim al-Muta'allim banyaknya ada 21 hadis dari 13 *fashl*. Semuanya dicantumkan dalam konteks tata-adab dan bukan sebagai hujjah untuk tata hukum *syar'i* ada satu hadits yang dicantumkan sebagai hujjah untuk menentukan hukum *syar'i* tercantum dalam pasal bab 1 yaitu :

" طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ "

Artinya: “Menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, laki-laki maupun perempuan”.

4. Dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* penulisan tentang adab kepada guru baik kepada guru maupun pada murid sangat terperinci dan sangat jelas dan dalam kitab tersebut, juga menerangkan etika-etika yang baik yang harus diterapkan seseorang dalam menuntut ilmu. Bagi seseorang yang sudah mempelajarinya maka wajib hukumnya untuk menerapkannya, dengan begitu menuntut ilmu tersebut akan mendapatkan ilmu yang barokah serta manfaat baik di dunia maupun di akhirat.
5. Di dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim* dijelaskan tentang pelajaran yang harus dipelajari serta urutan ilmu yang akan dipelajari seperti halnya mendahulukan uraian-uraian mata pelajaran yang harus didahulukan dan diakhirkan. Materi pelajaran sebaiknya mengambil pelajaran baru yang dapat dihafalkan serta dipahami setelah diajarkan oleh guru. Selanjutnya setiap harinya ditambah sedikit demi sedikit

sehingga akan menjadi kebiasaan. Karena dengan begitu murid akan bisa lebih faham tentang materi yang akan dipelajarinya.

6. Terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Syekh Az-Zarnuji memaparkan teknik belajar yang baik lahir maupun batin. Disebutkan pula waktu belajarnya berapa kuantitasnya dan metode menghafal pelajaran serta tentang sikap batiniah. Selama belajar ditegaskan untuk tawakkal atau solidaritas, menjaga diri dari hal-hal yang haram, *wira'i*, apresiasi dan *istifadah*. Jadi dapat disimpulkan bahwa Syekh Az-Zarnuji ini merumuskan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan sangat teliti serta hati-hati dan sesuai dengan keadaan penuntut ilmu.⁷⁵

Pada saat wawancara Bapak Huda Muttaqin beliau bercerita tentang pengalaman beliau ketika dahulu sedang menuntut ilmu di pondok Al-Falah Ploso Mojo Kediri beliau menerapkan akhlak yang baik bagi penuntut ilmu pada saat beliau menjadi murid di pondok tersebut. Beliau merasakan pada saat menuntut ilmu dengan menerapkan adab-adab yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi lebih cepat faham dan merasakan perbedaan antara sebelum menerapkannya. Dan beliau juga menuturkan bahwa di pondok Al-Falah Ploso setiap bulan Ramadan selalu mengaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.⁷⁶

⁷⁵Wawancara Dengan Huda Muttaqin, Selaku Ahli Kitab Akhlak Serta Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Dikediaman Beliau, n.d.

⁷⁶Wawancara Dengan Huda Muttaqin, Selaku Ahli Kitab Akhlak Serta Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Dikediaman Beliau.